PENERAPAN AKTIVITAS PAYUNG CERIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL DAN MENGELOMPOKKAN ANGKA PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA PANDEGLANG

Oyah Holiah[1], Ismi Widyaningrum[2], Pitria Maya Sari[3]

[1,2,3]PAUD STKIP Syekh Manshur,

oyaroyaa@gmail.com[1], Ismiw3009@gmail.com[2] , maya49123@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Sejarah Artikel*:*

Dikirim: 19-06-2026
Perbaikan: 22-06-2026
Diterima: 30-06-2026

Kata kunci*:*

Payung ceria, angka, anak usia dini.

Keywords:

Cheerful umbrella, numbers, early childhood.

Corresponding Author:
Oyah Holiah

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Payung Ceria membantu anak-anak usia dini dalam memahami dan mengelompokkan angka di TK Negeri Pembina Pandeglang. Aktivitas Payung Ceria adalah cara belajar yang menyenangkan dan bermain, dirancang agar siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam memahami angka serta konsep pengelompokan bilangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi di TK Negri Pembina Pandeglang. Penelitian menunjukkan bahwa melakukan aktivitas Payung Ceria secara nyata membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dan mengelompokkan angka, yang terlihat dari peningkatan skor perkembangan anak setelah aktivitas tersebut diterapkan.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the extent to which the Payung Ceria activity helps early childhood students understand and group numbers at Pembina Pandeglang State Kindergarten. The Payung Ceria activity is a fun and playful learning approach designed to provide children with real-life experiences in understanding numbers and the concept of number grouping. This study employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation and documentation at Pembina Pandeglang State Kindergarten. The results showed that the implementation of the Payung Ceria activity significantly improved children's ability to recognize and group numbers, as evidenced by an increase in their developmental scores after the activity was implemented. terjemahkan

© 2026: Childhood Educational Journal

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenis pendidikan yang diberikan kepada anak mulai dari lahir hingga berusia enam tahun. Tujuannya adalah memberikan rangsangan yang terarah dan terencana agar anak dapat tumbuh secara fisik dan mental. Dengan demikian, anak akan lebih siap menghadapi jenjang pendidikan setelahnya (Hilda Fitriani, 2025). Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya mengajarkan kemampuan

akademik dasar seperti membaca dan berhitung, tetapi lebih menekankan pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh dengan cara bermain, mengalami, dan berinteraksi yang sesuai dengan usia anak (Hendrowati et al., 2024). Model pembelajaran PAUD holistik-integratif menggabungkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, dan kreativitas. Dengan cara ini, anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan konteks sehari-hari. Anak dapat berkembang secara optimal melalui eksplorasi aktif dan berinteraksi sosial dalam proses belajar.

Istilah "Payung Ceria" dalam pembelajaran anak usia dini merujuk pada metode pembelajaran inovatif yang menggunakan permainan dan media konkret. Payung digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mengenalkan konsep angka, seperti yang dijelaskan oleh Efriani dan timnya pada tahun 2022. Aktivitas ini menggabungkan berbagai aspek visual, gerakan fisik, dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak tidak hanya mempelajari angka secara umum, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan langsung yang menarik, menyenangkan, dan memiliki makna.

Melalui Payung Ceria, anak-anak diminta untuk memotong dan mengelompokkan angka sesuai dengan tugas yang diberikan, misalnya menempatkan angka di bagian yang memiliki angka sama. Aktivitas ini dapat merangsang kemampuan berpikir logis dan pemahaman dasar angka secara lebih efektif.

Payung Ceria sendiri adalah sebuah inovasi media yang diciptakan dalam penelitian ini sebagai bentuk perubahan dari pembelajaran numerasi berbasis permainan (Wahyuni, 2022). Meskipun istilah tersebut tidak sering muncul secara spesifik dalam penelitian ilmiah, penggunaan permainan sebagai sarana pembelajaran numerasi di PAUD didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media bermain interaktif bisa meningkatkan semangat belajar, keikutsertaan anak, serta pemahaman dasar numerasi (Sukarsih, 2025).

Numerasi pada anak usia dini berarti kemampuan anak memahami, mengenali, menggunakan, serta berinteraksi dengan angka, simbol bilangan, dan konsep matematika dasar dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Pratiwi et al., 2025). Numerasi bukan hanya kemampuan untuk mengenali angka, tetapi juga bisa mengelompokkan, menghitung, menghubungkan konsep jumlah dengan tanda angka, serta menggunakan angka untuk memecahkan masalah sehari-hari yang sederhana (Rahmadeni et al., 2022). Memahami angka berarti anak bisa mengenali bentuk dan tanda angka, sedangkan mengelompokkan angka berarti anak bisa mengatur objek atau tanda angka berdasarkan sifat tertentu, seperti urutan, jumlah yang

sama, atau kategori bilangan ganjil/genap yang sederhana. Ini adalah bagian dari kemampuan numerasi dasar (Sari & Harjono, 2021).

Mempelajari numerasi sejak kecil membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dan mempersiapkan mereka lebih baik dalam belajar matematika di sekolah dasar kelak. Numerasi yang diajarkan dengan tepat bisa membantu anak-anak memahami konsep bilangan, berpikir secara logis, serta mampu menyelesaikan masalah sederhana. Kemampuan ini merupakan salah satu dasar penting yang dibutuhkan anak-anak dalam menghadapi tantangan di bidang pendidikan dan kehidupan sehari-hari (Asfar et al., 2025). Cara belajar yang baik biasanya menggabungkan bermain, benda-benda nyata, dan situasi sehari-hari agar anak merasa senang dan paham dalam belajar. Pada usia 4-5 tahun, pendidik dan orang tua perlu mengajarkan anak tentang bilangan, karena memahami angka merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak. Ini adalah dasar awal yang membantu anak memahami berbagai hal penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan angka. Seperti yang dijelaskan oleh Hasian dan Wirastanua, pembelajaran tentang konsep hitung. Pengenalan lambang bilangan perlu dilakukan melalui aktivitas belajar yang kreatif dan menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh.

Aktivitas belajar yang disusun dengan cara tertentu juga memungkinkan anak berpartisipasi aktif dalam mengamati, menyebutkan, serta mengelompokkan angka berdasarkan karakteristik yang diberikan (Pango, 2024). Seperti penelitian lainnya, metode belajar yang berbasis bermain terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan pemahaman tentang angka pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Dengan bermain secara kontekstual, anak tidak hanya mengenali simbol angka, tetapi juga belajar memahami jumlah, urutan, serta klasifikasi angka berdasarkan tugas yang diberikan (Sari & Kurnia, 2021). Aktivitas Payung Ceria dikembangkan sebagai cara belajar yang menggabungkan unsur bermain dan belajar menggunakan media interaktif, sehingga diharapkan bisa menjadi pilihan alternatif dalam pembelajaran numerasi yang efektif di TK Negeri Pembina Pandeglang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang fokus pada pemahaman terhadap fenomena belajar numerasi anak dalam konteks alami di TK Negeri Pembina Pandeglang, tanpa mengubah atau mengelola variabel-variabel penelitian. Cara ini digunakan untuk memahami secara nyata bagaimana proses dan hasilnya dalam melakukan kegiatan Payung Ceria untuk membantu anak usia dini mengenali serta mengelompokkan angka. Teknik yang

digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, dipilih karena dapat memberikan data yang benar-benar autentik dan sesuai dengan kondisi pembelajaran anak usia dini.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian secara sistematis, terencana, dan terdokumentasi sesuai dengan fokus penelitian (Suniati, 2025). Dengan mengamati, peneliti bisa melihat langsung cara anak-anak berperilaku, melakukan aktivitas, dan merespons kegiatan pembelajaran Payung Ceria yang berlangsung di dalam kelas. Observasi ini penting karena bisa mendapatkan data yang tidak bisa didapat lewat wawancara atau alat lainnya, terutama dalam penelitian pendidikan anak usia dini, di mana interaksi dan aktivitas anak yang spontan menjadi sumber informasi utama. Observasi dilakukan secara langsung dan alami, di mana peneliti terlibat dalam aktivitas belajar tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan memperoleh berbagai bentuk informasi visual, tulisan, dan rekaman yang sudah ada, yang bisa membantu memperkuat dan melengkapi data hasil pengamatan (Prasetyo, 2024). Dokumentasi bisa berupa foto kegiatan belajar, catatan harian guru, rekaman aktivitas di kelas, daftar kehadiran, hasil karya anak, surat izin sekolah, atau dokumen lain yang terkait dengan objek penelitian. Dengan adanya dokumentasi, para peneliti bisa membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan catatan visual atau tulisan, sehingga data penelitian menjadi lebih benar dan memiliki dasar ilmiah yang kokoh. Analisis Data. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengurangi informasi, mengelompokkan topik, mengecek pola serta hubungan antar data, dan menafsirkan hasil pengamatan secara terstruktur untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Payung Ceria adalah salah satu bentuk kegiatan bermain sambil belajar yang dirancang agar anak-anak usia dini bisa belajar mengenali dan mengelompokkan angka. Kegiatan ini menggabungkan permainan, warna, gerakan, dan interaksi langsung agar anak tertarik dan mau berpartisipasi aktif dalam belajar matematika. Aktivitas "Payung Ceria" adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dibuat dengan tujuan menggabungkan elemen bermain, kreativitas, dan interaksi sosial anak (Chanifah, 2024). Dengan menggunakan payung sebagai alat pembelajaran, setiap angka bisa dikaitkan dengan gerakan fisik, tampilan visual, dan kelompok tertentu, sehingga anak tidak hanya belajar dengan

pikiran tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Strategi ini diharapkan bisa membantu anak lebih mudah memahami dan mengelompokkan angka dengan cara belajar yang nyata dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Cara ini sesuai dengan prinsip belajar dalam pendidikan anak kecil yang mengutamakan kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada anak.

Kemampuan mengenali angka adalah bagian penting dalam perkembangan kemampuan berhitung anak-anak usia dini, karena menjadi fondasi untuk belajar matematika di masa depan. Pembelajaran yang terlalu membosankan dan terasa kaku sering kali tidak menarik bagi anak-anak kecil, sehingga bisa mengganggu kemampuan mereka dalam mengembangkan kemampuan numerasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bermain dengan permainan angka bisa membantu anak-anak lebih baik dalam memahami dan mengolah angka. Misalnya, bermain bola angka terbukti membantu meningkatkan kemampuan dalam mengenali angka secara lebih baik karena menggabungkan aktivitas visual dan fisik yang menyenangkan (Mbi, 2025). Fenomena ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa menggunakan media berupa angka melalui permainan belajar bisa meningkatkan kemampuan berhitung anak-anak kecil. Hal ini karena media yang menarik dapat mendorong anak-anak untuk lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar (Ahmad, 2025). Begitu pula dalam penelitian lain, pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis bermain terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berhitung dan pemahaman angka pada anak usia 5 hingga 6 tahun (Tulung, C.). R., & Wahyuningsih, 2025). Permainan edukatif seperti boling angka, kartu angka, atau media angka lainnya sangat efektif dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan anak saat belajar karena permainan tersebut bersifat interaktif dan sesuai dengan konteks nyata (Zahro et al., 2023). Pembelajaran numerasi yang disajikan dalam bentuk permainan ternyata memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir anak usia dini. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan juga mendorong anak belajar dari teman sebaya, meningkatkan semangat belajar dari dalam dan kemampuan bekerja sama, yang juga sangat penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Guru bertindak sebagai pengelola yang membimbing dan mendorong anak-anak dalam setiap tahap kegiatan sambil tetap menjaga kesenangan dalam bermain.

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Peneliti menyesuaikan aktivitas penelitian dengan tema pembelajaran yang digunakan di TK Negeri Pembina Pandeglang, yaitu tema Rekreasi, dengan subtema Permainan di Pantai. Berdasarkan tema tersebut, peneliti

menciptakan aktivitas belajar yang sesuai dan menyenangkan untuk anak usia dini, yaitu melalui kegiatan Payung Ceria. Penelitian ini dilakukan langsung di TK Negeri Pembina Pandeglang, sebuah lembaga pendidikan yang melayani anak-anak usia dini dan berada di Kabupaten Pandeglang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami seberapa efektif penggunaan aktivitas Payung Ceria dalam membantu anak-anak usia dini mengenal dan mengelompokkan angka. Penelitian itu berlangsung pada hari Selasa, 20 Januari, dan dihadiri oleh 12 anak, yaitu 8 perempuan dan 4 laki-laki. Pembelajaran numerasi untuk anak-anak usia dini harus disajikan melalui kegiatan yang nyata, bermakna, dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat memahami konsep bilangan dengan baik.

Salah satu cara belajar matematika yang dilakukan di TK Negeri Pembina Pandeglang adalah kegiatan Payung Ceria. Kegiatan ini terdiri dari dua langkah, yaitu anak-anak memotong angka-angka pada media payung, lalu mereka mengelompokkan angka 3, 4, dan 5 ke dalam wadah yang memiliki angka yang sama. Diskusi berikutnya dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan langsung di lapangan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Melalui kedua kegiatan itu terlihat bahwa sebagian besar anak berhasil mengelompokkan angka dengan tepat dan memahami perbedaan antara angka-angka tersebut. Aktivitas ini membantu anak meningkatkan kemampuan berpikir, terutama dalam memahami bilangan dan mengelompokkan benda-benda yang memiliki kesamaan. Selain manfaat bagi kemampuan berpikir, kegiatan Payung Ceria juga membantu perkembangan gerak tubuh dan hubungan sosial serta perasaan anak. Kegiatan menggunting membantu melatih koordinasi antara mata dan tangan, sedangkan kegiatan mengelompokkan angka membantu melatih kesabaran, konsentrasi, serta kemampuan untuk mengikuti aturan. Anak-anak juga belajar untuk bekerja sendiri dan percaya pada kemampuan mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pembelajaran numerasi dengan metode Payung Ceria menunjukkan bahwa bermain secara teratur bisa membantu anak-anak usia dini dalam memahami dan mengelompokkan angka. Oleh karena itu, kegiatan ini bisa menjadi pilihan alternatif dalam pembelajaran numerasi yang efektif, menarik, dan sesuai dengan sifat anak usia dini di TK Negeri Pembina Pandeglang. Aktivitas Payung Ceria juga membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan memotong. Aktivitas motorik ini sesuai

B. Hasil Kegiatan

Penelitian menunjukkan bahwa melakukan aktivitas Payung Ceria secara nyata membantu anak-anak usia dini lebih baik memahami dan mengelompokkan angka. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Payung Ceria di TK Negeri Pembina Pandeglang, dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam memahami angka sudah meningkat. Anak mampu menyebutkan angka-angka yang terdapat di media payung dan memasukkan angka tersebut ke dalam kelompok yang sesuai dengan tempat yang berisi angka yang sama.

Penggunaan media yang nyata dan berbentuk gambar sangat membantu anak-anak kecil dalam memahami konsep angka, karena mereka belajar dengan cara melihat dan mengalami langsung. Selain meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali angka, aktivitas Payung Ceria juga membantu anak meningkatkan kemampuan mengelompokkan angka. Anak diminta untuk mengelompokkan angka 3, 4, dan 5 ke dalam tempat yang memiliki angka yang sama. Melalui kegiatan ini, anak belajar membedakan objek berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu simbol angka dan banyaknya jumlah. Kemampuan mengelompokkan adalah bagian penting dalam pertumbuhan berpikir anak dan menjadi dasar untuk belajar angka selanjutnya. Kegiatan

Foto Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	Dalam kegiatan pertama, anak diminta memotong angka-angka yang tertera di bagian atas payung. Pembelajaran dilakukan dengan fokus pada angka 3, 4, dan 5, dengan memperhatikan perkembangan kognitif anak usia dini. Menggunakan angka yang terbatas bertujuan agar anak bisa lebih memahami konsep mengenali dan mengelompokkan angka dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan tanda-tanda angka sekaligus membantu melatih kemampuan gerakan halus anak-anak. Selama berlangsungnya kegiatan, anak terlihat bersemangat dan berhasil mengenali bentuk angka sebelum memotongnya. Proses menggunting membantu anak lebih mudah memperhatikan bentuk angka, sehingga kemampuan mereka mengenal angka tumbuh secara perlahan melalui pengalaman yang mereka lakukan sendiri.
 	Kegiatan kedua adalah mengelompokkan angka hasil guntingan ke tempat yang memiliki angka yang sama. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenali dan memasangkan angka dengan tanda yang sesuai. Anak diberi instruksi untuk memasukkan angka ke dalam wadah atau tempat yang sudah diberi label angka 3, 4, dan 5. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar tentang angka, tetapi juga memahami konsep kesamaan dan pengelompokan berdasarkan atribut tertentu, yaitu simbol angka.

Payung Ceria juga memberi dampak positif pada aspek sosial, emosional, dan motorik anak. Anak-anak belajar menunggu giliran gilirannya, bekerja sama dengan teman-temannya, dan mengikuti aturan permainan yang sudah disepakati bersama. Hasil ini sesuai dengan prinsip pembelajaran untuk anak-anak usia dini yang menekankan pada cara belajar melalui bermain. Pembelajaran numerasi dalam bentuk permainan terbukti lebih baik daripada metode pembelajaran yang hanya bersifat abstrak dan mengandalkan penjelasan dari guru. Anak-anak tampak lebih semangat, bersemangat, dan tidak cepat berhenti bermain selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kegiatan Payung Ceria berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak usia dini dalam mengenali dan mengelompokkan angka di TK Negeri Pembina Pandeglang. Kegiatan ini bisa menjadi pilihan strategi pembelajaran numerasi yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak usia dini.

SIMPULAN

Aktivitas Payung Ceria membantu anak-anak usia dini lebih mudah memahami dan mengelompokkan angka di TK Negeri Pembina Pandeglang. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam berhitung setelah mengikuti kegiatan belajar yang menggunakan permainan. Aktivitas ini bisa menjadi salah satu metode belajar matematika yang tepat untuk anak usia dini karena menyenangkan, sesuai dengan konteks, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman anak terhadap konsep bilangan. Dengan demikian, kegiatan Payung Ceria tersebut tidak hanya efektif dalam membantu anak memahami angka, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2025). Upaya peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan tebakk angka menggunakan bahan recycle. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*.

Arvy. (2025). Mengembangkan numerasi anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Asfar, M. I., Al, R., Armina, M., Palu, U. M., & Tadulako, U. (2025). *Efektivitas Media Pembelajaran Moka (Monopoli Angka) Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak Usia Dini Di Tk Mandiri Pkk Sibualong*. *7*(1), 166–179.

Chanifah. (2024). Penerapan metode bermain balok angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*.

Efriani, A., Putri, A. D., & Handayani, S. (2022). *Keefektifan permainan domino berbasis Android pada materi bilangan bulat*. *9*(2), 183–193.

Hendrowati, T. Y., Aswat, F. H., & Pringsewu, U. M. (2024). *Manajemen Pendidikan Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD Program PAUD HI di satuan lembaga pendidikan khususnya di Kabupaten pendidikan dan*

kesehatan agar dapat membantu menurunkan angka stunting di. *19*(2), 247–258.

Hilda Fitriani. (2025). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, *14*, 1–11.

Mbi, R. (2025). *Upaya Meningkatkan Pengenalan Angka 1-10 Melalui Bermain Bola Angka*. *4*(1).

Nafsia. (2025). mplementasi permainan kincir angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia 5–6 tahun. *Citra Bakti*.

Pango, K. (2024). Peningkatan Kemampuaan Mengenal Angka Melalui Penggunaan Media Balok Angka Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak(JCPA)*, *3*.

Prasetyo, D. (2024). *Manajemen PAUD dalam Implementasi P5P2RA terhadap Literasi Moral dan Religius Anak*. *4*(1), 1–14.

Pratiwi, W., Christianti, M., & Hayati, N. (2025). *Systematic Literature Study on Early Numeracy : Relations between Early Numeracy in Early childhood and Children ' s Mathematics*. *12*, 31–48.

Rahmadeni, F., Citra, A. L., Herawati, Z., & Sari, P. (2022). *Urgensi Pengenalan Konsep Literasi Numerasi pada Anak Usia Dini*. *04*(01), 79–92.

Sari, R. K., & Harjono, N. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Tematik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD*. *4*(1), 122–130.

Sukarsih, E. (2025). Pengaruh Bermain Bermakna Dan Keterlibatan Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak USIA DINI. *LingkarPembelajaran Inovatif*, *6*.

Suniati. (2025). *Teknik observasi pada anak usia dini*. *1*(1).

Tulung, C. R., & Wahyuningsih, M. R. (2025). Pengaruh metode pembelajaran berbasis bermain terhadap keterampilan membaca dan berhitung siswa usia 5–6 tahun. *Jurnal Sosial Teknologi*.

Wahyuni, A. (2022). *Membangun Literasi Numerik Dan Sains Paud Untuk Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan*. *1*(11), 3103–3108.

Zahro, A. F., Aisyah, R., Khotimah, N., & Puling, I. (2023). *Permainan Kartu Angka Untuk Meningkatkan Logika Matematika Pada Anak Usia Dini*. *4*(2). https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.1094